

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-C YPLB Cipaganti Bandung. Sedangkan untuk uji coba instrumen telah dilakukan pada 30 orang ibu yang memiliki anak tunagrahita di SLB-C Sukapura Bandung yang dianggap memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subyek yang diteliti.

2. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2011), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 102 ibu dari anak tunagrahita di SLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

3. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100

(Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah 80 ibu yang memiliki anak tunagrahita di SLB-C YPLB Cipaganti Bandung. Sampel dipilih 80 orang karena menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982: 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20

Tidak jauh berbeda dengan Roscoe, Gay & Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.

1. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi.
2. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek.
3. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per-grup.
4. Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per-grup.

Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan jenis *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 120). Dengan jumlah sampel yang telah disebutkan di atas yaitu 80, selanjutnya angket dipilih acak oleh penulis dari sekitar 92 ibu yang hadir dalam pengisian angket.

B. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional (*correlation study*), dimana teknik korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila ada seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 2006: 239). Penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa kuesioner berupa item-item yang disajikan berdasarkan macam-macam dukungan

sosial dari House, sementara item-item *coping strategy* diturunkan berdasarkan kategori yang dibuat oleh Lazarus & Folkman (1984).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Menurut Sugiyono (2011), variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Variabel *Independen*, sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antedecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan simbol “X”.
- b) Variabel *Dependen*, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat menggunakan simbol “Y”.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah dukungan sosial sebagai variabel independen (X) dan *coping strategy* sebagai variabel dependen (Y).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Suryabrata, 2004). Definisi operasional setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial

Operasionalisasi dari variabel dukungan sosial diturunkan sebagai berikut:

- 1) *Emotional support* (dukungan emosional), yang meliputi ekspresi empati, perhatian, dan perlindungan kepada seseorang. Dukungan emosi ini memberikan perasaan senang, tenang, merasa dimiliki dan dicintai bagi orang yang mengalami kecemasan.
- 2) *Esteem support* (dukungan penghargaan), dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- 3) *Informational support* (dukungan informasi), yang meliputi nasihat, saran, dan diskusi tentang bagaimana mengatasi atau memecahkan masalah.
- 4) *Instrumental support* (dukungan instrumental), yang meliputi bantuan material, seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan uang, dan menyertai berkunjung ke biro layanan sosial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

b. *Coping Strategy*

Operasionalisasi dari variabel *coping strategy*, diturunkan sebagai berikut:

Coping strategy yang berpusat pada masalah memiliki karakteristik:

- 1) *Planful problem solving*, menggambarkan usaha pemecahan masalah dengan terus dan disertai dengan pendekatan analisis untuk pemecahan masalah.
- 2) *Confrontative coping*, menggambarkan reaksi agresi untuk mengubah keadaan, juga menggambarkan suatu tingkat permusuhan, menggambarkan tingkat kemarahan dan pengambilan resiko.

Coping strategy yang berpusat pada emosi karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) *Distancing*, menggambarkan upaya-upaya untuk menjauhkan diri atau berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan, disamping menciptakan pandangan-pandangan positif.
- 2) *Self control*, menggambarkan usaha-usaha untuk meregulasi perasaan maupun penyesuaian tindakan.
- 3) *Seeking social support*, menggambarkan usaha-usaha untuk mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional dalam upaya menyesuaikan perasaan dan tindakan yang diambil.
- 4) *Accepting responsibility*, usaha-usaha untuk mengakui perasaan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukan segala sesuatu dengan benar sebagaimana mestinya dan menjadi lebih baik.

- 5) *Escape-avoidance*, menggambarkan reaksi berkhayal dan usaha menghindarkan atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi.
- 6) *Positive reappraisal*, menggambarkan usaha untuk menciptakan makna yang positif dengan memusatkan pada pengembangan personal dan juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2006:96). Agar diperoleh data yang lengkap maka harus digunakan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden maupun diluar dirinya (Arikunto, 2006:128).

E. Alat Ukur Dukungan Sosial dan *Coping Strategy*

Setiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner bervariasi sesuai dengan tujuan dan apa yang akan digali

melalui kuesioner tersebut. Untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi tercapainya tujuan penelitian ini, digunakan dua bentuk instrumen yang ditujukan untuk mengukur masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan antara lain:

1. Dukungan Sosial

a. Spesifikasi Alat Ukur Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial ini dikembangkan sendiri oleh peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan oleh House (Sarafino, 1990) yang terdiri dari berbagai item pernyataan yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Fav	Unfav
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	Meliputi ekspresi empati, perhatian, dan perlindungan kepada seseorang.	1, 9, 17, 19, 25	5, 22, 24, 26 28
	Dukungan Penghargaan	Melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.	2, 4, 10, 13, 27	6, 20, 29
	Dukungan Instrumental	Meliputi bantuan material, seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan uang, dan menyertai berkunjung ke biro layanan sosial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.	11, 14, 15	7, 23
	Dukungan Informasional	Meliputi nasihat, saran dan diskusi tentang bagaimana mengatasi atau memecahkan masalah.	3, 16, 18	8, 12, 21

b. Pengisian Alat Ukur Dukungan Sosial

Cara pengisian alat ukur ini yaitu dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia di setiap item pernyataan yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Skala pengukuran yang digunakan dalam variabel dukungan sosial adalah Skala Likert. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

c. Penilaian Alat Ukur Dukungan Sosial

Penilaian atau penskoran jawaban dari responden dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh responden. Total jumlah nilai yang diperoleh oleh responden akan menunjukkan taraf dukungan sosial yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Skala penilaian ini disusun berdasarkan skala frekuensi atau skala kuantitas. Setiap pernyataan tersebut disertai alternatif jawaban, yang terdiri dari empat kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penilaian Item Alat Ukur Dukungan Sosial

Pilihan	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Sesuai (SS)	3	0
Sesuai (S)	2	1
Tidak Sesuai (TS)	1	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	0	3

Hasil (total skor) yang diperoleh masing-masing responden akan menyatakan derajat atau taraf dukungan sosial individu yang dikategorikan dalam taraf tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut skor maksimal tiap faktor dalam variabel dukungan sosial:

Tabel 3.3
Kategorisasi Skor Maksimal Dukungan Sosial

Tipe Dukungan Sosial	Σ Item	Skor Maksimal	Σ Skor Maksimal (Σ item x Skor Maks.)
Dukungan Emosional	8	3	24
Dukungan Penghargaan	7	3	21
Dukungan Instrumental	5	3	15
Dukungan Informasional	4	3	12

2. Coping Strategy

a. Spesifikasi Alat Ukur Coping Strategy

Kuesioner *coping strategy* yaitu *Ways of Coping the Revised Version* digunakan untuk menjangkau strategi penanggulangan stres yang digunakan oleh ibu yang memiliki anak tunagrahita dalam menghadapi *stressor*. Kuesioner ini dibuat oleh Lazarus dan Folkman pada tahun 1984. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang sebagian diantaranya mencerminkan strategi penanggulangan stres yang

berpusat pada masalah dan sebagian lagi mencerminkan strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi. Kuesioner ini dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan responden. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen *Coping Strategy*

Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Fav	Unfav
<i>Problem focused form of coping</i>	<i>Planful problem solving</i>	Usaha pemecahan masalah disertai dengan pendekatan analisis untuk pemecahan masalah.	1, 18, 38	5, 26, 39
	<i>Confrontative coping</i>	Menggambarkan reaksi agresi untuk mengubah masalah.	3, 13, 28	10, 11, 50
<i>Emotion focused form of coping</i>	<i>Distancing</i>	Reaksi melepaskan diri atau berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan, disamping menciptakan pandangan positif	7, 32, 45	2, 30, 48
	<i>Self control</i>	Usaha-usaha untuk meregulasi perasaan dan tindakan	6, 27, 49	34, 35, 43
	<i>Seeking social support</i>	Usaha mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan emosional	4, 14, 24	17, 21, 33
	<i>Accepting responsibility</i>	Usaha-usaha untuk mengakui perasaan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukan segala sesuatu dengan benar sebagaimana mestinya	19, 41	22, 36

	<i>Escape avoidance</i>	Menggambarkan reaksi berkhayal dan usaha menghindarkan atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi	12, 25, 37, 46	16, 31, 40, 51
	<i>Positive reappraisal</i>	Menggambarkan usaha untuk menciptakan makna yang positif dengan memusatkan pada pengembangan personal dan juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius	15, 23, 29, 44, 47	8, 9, 20, 42

b. Pengisian Alat Ukur *Coping Strategy*

Alat ukur ini disusun dalam skala Likert. Responden diminta untuk menentukan seberapa sering cara-cara penanggulangan yang disajikan pada item-item tersebut dipakai untuk menghadapi situasi yang tidak menyenangkan atau menimbulkan stres sebagai akibat dari tuntutan yang ia hadapi. Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihannya. Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori, yaitu Sering (S), Cukup Sering (CS), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

c. Penilaian Alat Ukur *Coping Strategy*

Cara penyekoran instrumen ini adalah dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban setelah itu dibuat proporsi di antara keduanya dengan cara:

Skor pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah x 100%

Skor maksimal pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah

Skor pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi x 100%

Skor maksimal pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi

Kemudian dilihat persentase mana yang paling besar. Jika persentase yang paling besar ada pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah, maka responden dikatakan memiliki strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah. Sebaliknya jika persentase yang besar ada pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi, maka responden dikatakan memiliki strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi.

Tabel 3.5

Penilaian Item Alat Ukur *Coping Strategy*

Pilihan	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sering (S)	4	1
Cukup sering (CS)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Hasil (total skor) yang diperoleh masing-masing responden akan menyatakan derajat atau taraf *coping strategy* individu yang dikategorikan dalam taraf sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Berikut skor maksimal tiap tiap faktor dalam variabel *coping strategy*:

Tabel 3.6

Kategorisasi Skor Maksimal *Coping Strategy*

Type <i>Coping Strategy</i>	Σ Item	Skor Maksimal	Σ Skor Maksimal (Σ item x Skor Maks.)
<i>Problem focused form of coping</i>			
<i>Planful problem solving</i>	6	4	24
<i>Confrontative coping</i>	5	4	20

<i>Emotion focused form of coping</i>			
<i>Distancing</i>	6	4	24
<i>Self control</i>	6	4	24
<i>Seeking social support</i>	5	4	20
<i>Accepting responsibility</i>	4	4	16
<i>Escape avoidance</i>	7	4	28
<i>Positive reappraisal</i>	8	4	32

F. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala adalah pengelompokan sebuah kelompok pengambil tes atau skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2009).

1) Dukungan Sosial

Agar mudah dipahami, data penelitian kemudian dikategorisasikan kedalam tiga tingkatan dukungan sosial yaitu: dukungan sosial rendah, dukungan sosial sedang, dan dukungan sosial tinggi. Besarnya interval untuk setiap kategori ditentukan dengan membagi tiga, hasil kurang antara kemungkinan skor tertinggi yang dapat dicapai dengan kemungkinan skor terendah yang mungkin diperoleh. Skor maksimal dukungan sosial adalah 72, didapat dari skor maksimal dikali dengan jumlah item (3 X 24 item), sedangkan skor minimal dukungan sosial adalah 0, didapat dari skor minimal dikali dengan jumlah item (0 X 24 item).

$$\text{Interval} = \frac{(\text{jumlah skor maksimal}) - (\text{jumlah skor minimal})}{\text{Jumlah tingkatan atau kategori}}$$

Jumlah tingkatan atau kategori

$$\text{Interval} = \frac{72-0}{3} = \frac{72}{3} = 24$$

Tabel 3.7
Kategorisasi Tingkatan Dukungan Sosial

Tingkat Dukungan Sosial	Skor
Tinggi	48-72
Sedang	24-47
Rendah	0-23

2) *Coping Strategy*

Agar mudah dipahami, data penelitian kemudian dikategorisasikan kedalam empat tingkatan *coping strategy* yaitu: *coping strategy* sangat rendah, *coping strategy* rendah, *coping strategy* tinggi, dan *coping strategy* sangat tinggi. Besarnya interval untuk setiap kategori ditentukan dengan membagi empat, hasil kurang antara kemungkinan skor tertinggi yang dapat dicapai dengan kemungkinan skor terendah yang mungkin diperoleh. Skor maksimal *coping strategy* adalah 188, didapat dari skor maksimal dikali dengan jumlah item (4 X 47 item), sedangkan skor minimal *coping strategy* adalah 47, didapat dari skor minimal dikali dengan jumlah item (1 X 47 item).

Interval = $\frac{\text{jumlah skor maksimal} - \text{jumlah skor minimal}}{\text{jumlah tingkatan atau kategori}}$

Jumlah tingkatan atau kategori

$$\text{Interval} = \frac{188-47}{4} = \frac{141}{4} = 35,25 \sim 35$$

Tabel 3.8
Kategorisasi Tingkatan *Coping Strategy*

Tingkat <i>Coping Strategy</i>	Skor
Sangat Tinggi	152-188
Tinggi	117-151
Rendah	82-116

Sangat Rendah	47-81
---------------	-------

G. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan menjadi alat ukur, diperlukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu. Para ahli psikometri telah menetapkan kriteria bagi setiap alat ukur psikologis untuk dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik, yaitu mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Kriteria tersebut diantaranya adalah reliabel, valid, standar, ekonomis, dan praktis. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Suatu alat ukur yang tidak reliabel dan tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Disinilah pentingnya masalah reliabilitas dan validitas pengukuran (Azwar, 2009). Untuk uji coba sendiri dilakukan terhadap 30 orang ibu yang memiliki anak penyandang tunagrahita di SLB-C Sukapura Bandung.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas penelitian ini didasarkan pada validitas isi dan mencari korelasi antara tiap-tiap item skor total itemnya (daya diskriminasi item).

Pada uji validitas ini dilakukan validitas isi dan daya diskriminasi item. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau oleh *professional judgment* (Azwar, 2009). Ada dua macam item yang dilihat dari *professional judgment*, yaitu dilihat dari isi kontennya dan dari teknik pengukurannya. Setelah dilakukan pengujian validitas isi, kemudian dilakukan pengujian daya diskriminasi untuk mengetahui item yang layak. Item yang layak dan valid adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 15.0 for Windows*.

Azwar (2009) mengemukakan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 sehingga daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi

Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Yang sangat tidak disarankan adalah menurunkan batas kriteria di bawah 0,20. Pada penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai.

a. Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Setelah dilakukan uji coba validitas menggunakan *Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS version 15.0 for Windows* diketahui bahwa pada instrumen dukungan sosial diperoleh 21 item yang valid atau $> 0,25$ dan 8 item lainnya tidak valid. Adapun kedelapan item yang tidak valid tersebut, 5 item diantaranya dibuang dan 3 item lainnya diperbaiki, sehingga menghasilkan:

Tabel 3.9

Item-item yang Layak pada Instrumen Dukungan Sosial

No	Dimensi	Item yang Layak
1	Dukungan Emosional	1, 5, 9, 19, 22, 24, 25, 28
2	Dukungan Penghargaan	2, 4, 6, 13, 20, 27, 29
3	Dukungan Instrumental	7, 11, 14, 15, 23
4	Dukungan Informasional	8, 12, 16, 18
Total		24

b. Validitas Instrumen Coping Strategy

Setelah dilakukan uji coba validitas menggunakan *Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS version 15.0 for Windows* diketahui bahwa pada instrumen *coping strategy* diperoleh 43 item yang valid atau $> 0,25$ dan 8 item

lainnya tidak valid. Adapun kedelapan item yang tidak valid tersebut, 4 item diantaranya dibuang dan 4 item lainnya diperbaiki, sehingga menghasilkan:

Tabel 3.10
Item-item yang Layak pada Instrumen *Coping Strategy*

Dimensi	Aspek	Item yang Layak
<i>Problem focused form of coping</i>	<i>Planful problem solving</i>	1, 5, 18, 26, 38, 39
	<i>Confrontative coping</i>	10, 11, 13, 28, 50
<i>Emotion focused form of coping</i>	<i>Distancing</i>	2, 7, 30, 32, 45, 48
	<i>Self control</i>	6, 27, 34, 35, 43, 49
	<i>Seeking social support</i>	4, 14, 17, 24, 33
	<i>Accepting responsibility</i>	19, 22, 36, 41
	<i>Escape avoidance</i>	12, 16, 25, 37, 40, 46, 51
	<i>Positive reappraisal</i>	8, 9, 15, 23, 29, 42, 44, 47
Total		47

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *Reliability* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2009). Rentang koefisien reliabilitas berada 0-1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009). Menurut Guilford (Sugiyono, 2007:

18), kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11

Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien
Sangat reliabel	>0.900
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup reliabel	0.400 - 0.700
Kurang reliabel	0.200 – 0.400
Tidak reliabel	<0.200

Adapun hasil yang didapat berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen dukungan sosial sebesar 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dukungan sosial termasuk dalam kategori reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas dukungan sosial dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.12

Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	29

Sedangkan untuk instrumen *coping strategy* didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,859. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen *coping strategy* masuk dalam kategori reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas *coping strategy* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.13
Reliabilitas Instrumen *Coping Strategy*

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	51

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan statistik parametrik. Akan tetapi bila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, yang berarti hasil perhitungan hanya berlaku untuk sampel penelitian saja.

Aturan dari pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang normal.

Berikut dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolgomorov Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *software SPSS 15.0 for Windows*.

Tabel 3.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	<i>Coping Strategy</i>
N		80	80
Normal Parameters(a,b)	Mean	57.6375	137.0750
	Std. Deviation	7.99722	17.00169
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.078
	Positive	.109	.078
	Negative	-.116	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.711

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.s

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada instrumen dukungan sosial diperoleh angka signifikan 0,231 ($p > 0,05$) dan pada instrumen *coping strategy* diperoleh angka signifikan sebesar 0,711 ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedua instrumen memiliki distribusi data normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel satu (dukungan sosial) dan variabel dua (*coping strategy*). Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Maksudnya adalah, apakah garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis yang linear atau tidak. Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X

dengan variabel Y. Untuk melihat nilai linieritas regresi menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0 *for Windows*.

Tabel 3.15
Hasil Uji Linearitas

Predictors	Dependent Variable	F	Signifikansi
Dukungan Sosial	<i>Coping Strategy</i>	39,050	0,000

Berdasarkan tabel diatas, angka signifikansi menunjukkan 0,000. Jika probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan *coping strategy* membentuk garis linear. Dengan demikian variabel dukungan sosial mampu mempengaruhi *coping strategy* yang dilakukan oleh ibu.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Jika terdapat hubungan, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006:270). Alasan penulis menggunakan rumus ini adalah untuk mengetahui koefisien korelasinya atau derajat kekuatan hubungan antara dukungan sosial dengan *coping strategy*. Teknik analisis korelasi *pearson product moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data berdistribusi normal, dan data yang dihubungkan berpola linear.

Karena seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan datanya parametrik, maka uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.16
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,800-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008: 184)

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel satu (x) dan variabel dua (y). Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak (Sugiyono, 2008:185). Berikut dibawah ini adalah kriteria signifikansi variabel:

Tabel 3.17
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0,05	H ₀ ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Shavelson (Furqon, 2004:100), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada variabel Y (*coping strategy*) turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel X (dukungan sosial). Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

6. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi dalam empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
- 2) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- 3) Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Menetapkan subjek penelitian.
- 5) Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.

- 6) Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapat pengesahan.
- 7) Pengajuan surat izin penelitian yang dimulai dari jurusan psikologi. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan selanjutnya mengajukan perizinan kepada pihak fakultas dan rektorat yang kemudian surat izin penelitian direkomendasikan langsung kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah yang bersangkutan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
- 2) Pembagian angket kepada subjek (orangtua anak tunagrahita).
- 3) Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- 4) Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- 5) Penutupan.

c. Tahap Pengolahan Data

- 1) Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh subjek. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

2) Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 15.0.

3) Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban subjek.

4) Pengelompokan Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu dukungan sosial dan *coping strategy*.

d. Tahap Penyelesaian

1) Menampilkan hasil analisis penelitian.

2) Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

3) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.